

**KOLABORASI RISET  
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH *PEER GROUP* DAN PENDIDIKAN KEUANGAN  
KELUARGA TERHADAP PERILAKU  
MENABUNG MAHASISWA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**ELINDA KASIH DININGRUM**

**2014210400**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2018**

**KOLABORASI RISET  
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH *PEER GROUP* DAN PENDIDIKAN KEUANGAN  
KELUARGA TERHADAP PERILAKU  
MENABUNG MAHASISWA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**ELINDA KASIH DININGRUM**

**2014210400**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

**2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Elinda Kasih Diningrum  
Tempat Tanggal Lahir : Indramayu, 25 Oktober 1996  
N.I.M : 2014210400  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh *Peer Group* dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 8 - 10 - 2018



**Mellyza Silvi, S.E., M.Si**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 9 - 10 - 2018



**Dr. Muazaroh, S.E., M.T.**

**PENGARUH PEER GROUP DAN PENDIDIKAN KEUANGAN  
KELUARGA TERHADAP PERILAKU  
MENABUNG MAHASISWA**

**Elinda Kasih Diningrum**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [elinda.kasih88@gmail.com](mailto:elinda.kasih88@gmail.com)

**Mellyza Silvy**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [meliza@perbanas.ac.id](mailto:meliza@perbanas.ac.id)  
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*This research aims to test the influence of the peer group and family financial education towards saving behavior among students. In this research using primary data, by disseminating a questionnaire to respondents. Where is the sample in this study are students of the Surabaya area as many as 427 respondents. Analytical techniques used are PLS-SEM with the help of program 6.0 WarpPLS. The results showed that the peer group and family financial education effect significantly positive to saving behavior of college students.*

**Keywords :** *peer group, family financial, saving behavior*

**PENDAHULUAN**

Mengelola keuangan dengan baik adalah satu tindakan bijak yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi ekonomi, baik untuk diri sendiri, keluarga atau lembaga. Dengan mengelola keuangan secara baik seseorang akan dapat memperbaiki kondisi ekonominya dimasa sekarang dan dimasa depan. Mengelola keuangan tidaklah mudah jika individu tidak dibekali dengan kemampuan, keterampilan dan keinginan yang kuat. Selain itu mengelola keuangan akan semakin baik ketika individu memiliki perilaku yang baik pula. Perilaku menabung adalah membiasakan diri untuk menyisihkan sebagian uang seperti uang saku yang didapat dan tidak digunakan dalam periode tertentu. Perilaku menabung ini bertujuan untuk menyisihkan uang sebagai bentuk jaga-jaga apabila terdapat kondisi darurat, karena setiap orang tidak

akan tahu tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Selain itu kegiatan ini juga menjadi sarana untuk berhemat. Dengan memiliki tabungan seseorang tidak perlu khawatir akan kebutuhan yang bersifat mendesak atau darurat sehingga kondisi ekonomi atau keuangan individu itu sendiri tetap terjaga dengan baik. Namun seiring dengan berkembangnya jaman perilaku menabung semakin berkurang atau dianggap sebagai hal yang remeh. Padahal jika diperhatikan menabung sangat penting bagi individu itu sendiri. Hal ini bisa jadi dikarenakan perilaku individu yang tidak bisa membedakan kebutuhan yang lebih penting dengan keinginan. Individu seperti itu hanya mementingkan keinginan semata bukan kebutuhan dan juga tidak memikirkan masa depannya. Perilaku menabung sangatlah penting ditingkatkan terutama untuk kalangan mahasiswa.

Mahasiswa dituntut untuk dapat mengelola keuangan sakunya baik dalam harian, mingguan ataupun bulanan. Banyak mahasiswa yang memiliki masalah, masalah tersebut dikarenakan mahasiswa tidak mampu mengontrol keuangan pribadinya (Wulandari dan Luqman Hakim (2015)).

Sikap mahasiswa dalam mengalokasikan uang saku dari orang tua atau walinya tergantung dari perilaku masing-masing mahasiswa itu sendiri, adakelompok mahasiswa yang membelanjakan semua uang saku dari orang tuanya. Namun, ada juga kelompok mahasiswa lain yang menyisihkan sebagian uang sakunya dari orang tuanya untuk simpanan (Suryanto : 2017). Dengan menabung mahasiswa dapat mengontrol keuangannya selain itu mahasiswa dapat merasakan beberapa manfaat menabung seperti memiliki cadangan uang untuk masa depan. Pada saat menabung terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi menabung seperti materialisme, pendidikan keuangan keluarga, pengaruh peer group, pengetahuan keuangan, kontrol diri dan sikap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel pendidikan keuangan keluarga dan peer group.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh keluarga dan peer group memiliki efek pada saat menabung. Menurut Shim (2009) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa orang tua dan keluarga adalah agen sosialisasi utama dalam proses pembelajaran anak untuk hal-hal yang berkaitan dengan uang. Semakin banyak orang tua berdiskusi tentang pengelolaan keuangan, semakin baik pula anak-anaknya dalam mengelola keuangan (Sam Yet Huat et al:2010). Pentingnya meningkatkan pendidikan keuangan bisa didapatkan di keluarga, tidak hanya didapatkan di sekolah saja. Semakin baik orangtua mengajarkan arti nilai uang atau menabung maka semakin baik anak tersebut untuk mengelola uang atau menabung.

Selain itu faktor yang dapat memengaruhi menabung yaitu peer group. Peer group adalah kumpulan individu dengan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama (Wulandari dan Luqman, 2015). Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Lusardi (2009) yang menyatakan bahwa peer group merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasihat keuangan. Kedekatan dengan peer group yang intensif dan teratur akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman. Semakin peer group mempengaruhi seseorang untuk menabung maka semakin baik pula perilaku menabung seseorang tersebut, sebaliknya jika peer group mempengaruhi untuk berbelanja atau mengeluarkan pengeluaran yang berlebihan maka semakin sedikit seseorang untuk menabung. Berdasarkan uraian diatas, penulisan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Peer Group Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa.**

## **RERANGKA TEORISTIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Perilaku Menabung Pada Mahasiswa**

Tabungan atau saving adalah dana atau kekayaan yang disisihkan untuk kebutuhan di masa yang akan datang (Mukhamad Yasid, 2009). Perilaku menabung dapat diartikan sebagai tujuan menabung, cara individu menabung, frekuensi menabung seseorang, jumlah tabungan dan rasio menabung dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh oleh individu itu sendiri (Mukhamad Yasid, 2009). Menabung juga dapat diartikan suatu aktivitas dimana seseorang menyimpan uangnya baik di bank maupun di tabungan sendiri. Menabung sendiri memiliki banyak manfaat seperti belajar hidup hemat

dengan menyisihkan uang pemasukan atau pendapatan agar menghindari pengeluaran yang kurang berguna, selain itu manfaat menabung lainnya seperti mencegah berhutang dan cadangan keuangan dalam keadaan mendesak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator rujukan dari Mohamad Fazli Sabri, Maurice MacDonald (2010) yaitu :

1. Menyimpan untuk mencapai tujuan sesuatu
2. Menyimpan hingga akhir semester
3. Menabung untuk membayar hutang

### **Peer Group (Teman Sebaya)**

Tooth (2006) melakukan sebuah survei yang menghasilkan temuan bahwa perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh pilihan konsumsi rekan-rekannya. Perkembangan peer group memiliki pengaruh yang cukup kuat karena dalam kelompok sebaya ini remaja merasa mendapatkan teman dan juga dukungan dari teman-temannya. Menurut Umar Tirtarahardja (2005:181) Lingkungan Peer group adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya. Peer group dapat diartikan kumpulan individu dengan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama (Wulandari dan Luqman,2015). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator dari Wulandari dan Luqman Hakim (2015) dengan indikator:

1. Interaksi sosial di lingkungan peer group
2. Keterlibatan individu dalam berinteraksi
3. Dukungan peer group

### **Pendidikan Keuangan Keluarga**

Dalam menabung terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi salah satunya pengaruh keluarga yaitu pendidikan keuangan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya. Pengaruh keluarga seperti pendidikan keuangan di keluarga merupakan bagaimana orangtua memainkan perannya dan sosialisasi atau

keuangan terhadap anak-anaknya (Elif Akben-Selcuk: 2015). Cude *et al* (2006) menyatakan bahwa orangtua memainkan peranan yang penting sekali dalam proses sosialisasi keuangan anaknya.

Ketika anak semakin besar, sudah saatnya orangtua mengajarkan tentang uang kepada anaknya, karena banyak sekali orangtua yang tidak tahu bagaimana cara yang benar dalam mengajarkan masalah uang kepada anaknya. Beberapa orangtua ada yang tidak peduli tentang bagaimana cara mengajarkan nilai uang pada anak mereka. Mereka menganggap bahwa anak belum seharusnya tahu bagaimana orangtua mendapatkan uang. Menurut Safir Senduk (2000:137) terdapat lima cara dalam mengajarkan masalah uang kepada anaknya :

1. Atur uang saku rutin yang diberikan
2. Ajak ia bekerja
3. Ajarkan ia menabung
4. Ajak ia membuat anggaran sederhana
5. Ajarkan ia menyumbang

Penelitian Romadoni (2015) menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan. Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara sederhana anak dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator Bryce L.Jorgensen (2007) yaitu:

1. Keterlibatan orangtua dalam pengambilan keputusan finansial anak
2. Kebiasaan menabung yang diajarkan orangtua
3. Kebiasaan berderma yang diajarkan orangtua
4. Kepercayaan orangtua kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri
5. Diskusi bersama anak mengenai masalah keuangan

6. Komunikasi orangtua mengenai pembelajaran keuangan

### **Pengaruh Peer Group Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa**

Peer group merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasehat keuangan (Lusardi, 2010). Hal ini sesuai dengan teori Slavin (2009:98) yang menyatakan bahwa lingkungan peer group adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Kedekatan dengan peer group yang intensif akan membentuk hubungan yang erat dan tergantung satu sama lain, dengan demikian lingkungan peer group memberikan dorongan untuk dapat menabung atau tidak. Menurut Amer Azlan Abdul Jamal, Wijaya Kamal Ramlan, MohdRahimie Abdul Karim, Rosle Mohidin, Zaiton Osman (2016) pada mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi di kota Sabah, Malaysia. Penemuan membuktikan bahwa ada hubungan positif antara peer group dan perilaku menabung. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Luqman Hakim (2015) pada mahasiswa di Indonesia yang menyatakan bahwa peer group berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa Peer group berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Wulandari dan Luqman Hakim (2015) menyatakan bahwa lingkungan peer group memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang cara mengelola keuangan yang baik.

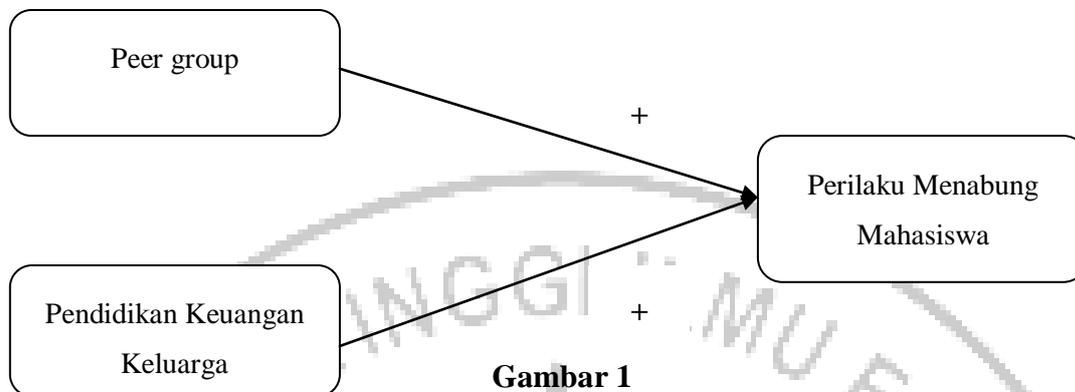
**H<sub>1</sub>: Peer group berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa**

### **Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perilaku Menabung**

Romadoni (2015) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan

penting dalam proses meningkatkan sumber daya manusia. Pentingnya meningkatkan pendidikan keuangan bisa didapatkan dikeluarga, tidak hanya didapatkandi sekolah saja. Dalam menabung, pengaruh keluarga sangatlah mempengaruhi. Seperti pada sejak kecil apakah orangtua sudah mengajarkan anak untuk menabung atau menyisihkan uang saku? jika sejak kecil orangtua mengajarkan menabung, maka kebiasaan menabung akan di bawa hingga berkeluarga. Semakin baik orangtua mengajarkan arti nilai uang atau menabung maka semakin baik anak tersebut untuk mengelola uang atau menabung. Menurut Amer Azlan Abdul Jamal, Wijaya Kamal Ramlan, MohdRahimie Abdul Karim, Rosle Mohidin, Zaiton Osman (2016) pada mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi di kota Sabah, Malaysia. Penemuan membuktikan bahwa ada hubungan positif antara pengaruh pendidikan keuangan keluarga dan perilaku menabung. Pada penelittian yang dilakukan oleh Wulandari dan Luqman Hakim (2015) di Indonesia, Elif Akben-Selcuk (2015) di Turki yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Jorgensen (2007) menyatakan bahwa siswa yang belajar banyak tentang mengelola keuangan pada orang tuanya memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak belajar tentang mengelola keuangan pada orang tuanya.

**H<sub>2</sub> : Pendidikan Keuangan Keluarga berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa**



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di wilayah Surabaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang berada di wilayah Surabaya.
2. Mahasiswa yang mengambil jurusan ekonomi bisnis dan non ekonomi bisnis dengan jenjang D3, D4 dan S1.

### **Data Penelitian**

Data dari penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu perilaku menabung dan variabel independen terdiri dari *peer group* dan pendidikan keuangan keluarga.

## **DEFINISI OPERASIONAL**

### **Perilaku Menabung Mahasiswa**

Perilaku menabung dapat diartikan sebagai tujuan menabung, cara individu menabung, frekuensi menabung seseorang, jumlah tabungan dan rasio menabung dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh oleh individu itu sendiri (Mukhamad Yasid, 2009). Variabel ini diukur dengan skala *likert* dari pertanyaan yang menunjukkan perilaku menabung dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, sebagai berikut (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, dan (5) Selalu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator rujukan dari Mohamad Fazli Sabri, Maurice MacDonald (2010) yaitu :

1. Menyimpan untuk mencaai tujuan sesuatu
2. Menyimpan hingga akhir semester
3. Menabung untuk membayar hutang

### **Peer Group/ Teman Sebaya**

Peer group merupakan orang-orang dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama (Santrock, 2007; 205). Variabel ini diukur dengan skala Likert melalui lima item pernyataan terkait bagaimana tingkatan diri seseorang dalam bidang ini. Skala

pengukurannya dimulai dari angka 1 sampai 5, yaitu (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-kadang, (3) Sering, (4) Sangat sering, dan (5) Selalu

Untuk mengukur variabel ini menggunakan indikator dari Wulandari dan Luqman Hakim (2015) dengan indikator :

1. Interaksi sosial di lingkungan peer group
2. Keterlibatan individu dalam berinteraksi
3. Dukungan peer group

### Pendidikan Keuangan Keluarga

Pendidikan keuangan di keluarga adalah bagaimana orang tua memainkan perannya dalam sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya (Elif Akben-Selcuk, 2015). Semakin banyak orang tua berdiskusi tentang pengelolaan keuangan, semakin baik pula anak-anaknya dalam mengelola keuangan (Sam Yet Huat et al, 2010). Variabel ini diukur dengan skala Likert dari pernyataan yang menunjukkan pendidikan keuangan keluarga dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Untuk mengukur variabel penelitian ini, peneliti menggunakan indikator Bryce L.Jorgensen (2007) yaitu:

1. Keterlibatan orangtua dalam pengambilan keputusan finansial anak
2. Kebiasaan menabung yang diajarkan orangtua

3. Kebiasaan berderma yang diajarkan orangtua
4. Kepercayaan orangtua kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri
5. Diskusi bersama anak mengenai masalah keuangan
6. Komunikasi orangtua mengenai pembelajaran keuangan

### Alat Analisis

Dalam penelitian ini, analisis menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan alat uji PLS (*Partial Least Square*) yang digunakan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel independen (x) yaitu pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang serta *locus of control* eksternal sebagai variabel mediasi terhadap variabel dependen (y) yaitu perilaku menabung mahasiswa

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Analisis deskriptif ini juga menjelaskan mengenai gambaran mengenai hasil jawaban rata-rata dari tanggapan responden pada masing-masing variabel. Skala pengukuran pada variabel pengetahuan keuangan menggunakan skala rasio sedangkan variabel sikap terhadap uang, *locus of control* dan perilaku menabung menggunakan skala likert.

### HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Menabung Mahasiswa**

Item	Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden %					Mean	Kesimpulan
		TP	KK	S	SS	SL		
PM1	Saya menabung untuk keperluan akan datang	9,60	19,44	28,34	20,14	22,48	3,26	Cukup memiliki perilaku menabung
PM2	Saya menabung untuk membeli barang yang saya inginkan	2,58	21,31	29,98	25,53	20,61	3,40	Memiliki perilaku menabung

PM3	Saya menabung untuk persiapan menyusun tugas akhir	27,87	22,95	29,51	14,52	5,15	2,46	Cukup memiliki perilaku menabung
PM4	Saya menabung untuk liburan diakhir semester	12,88	26,46	30,44	16,16	14,05	2,92	Cukup memiliki perilaku menabung
PM5	Saya menyisihkan uang untuk membayar cicilan barang yang saya beli	12,18	8,20	21,78	18,27	39,58	3,65	Memiliki perilaku menabung
<b>Rata-rata mean</b>							3,13	Cukup memiliki perilaku menabung

Sumber: data diolah.

Pada tabel 1 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel perilaku menabung bahwa mahasiswa di wilayah

Surabaya cukup memiliki perilaku menabung dengan nilai rata-rata mean 3,14

**Tabel 2**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Peer group***

Item	Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden %					Mean	Kesimpulan
		TP	KK	S	SS	SL		
TS1	Saya menghabiskan waktu luang bersama teman	0,70	16,39	29,27	28,81	24,82	3,61	Peer group mendukung perilaku menabung
TS2	Saya dan teman saling membantu	0,47	3,28	29,98	28,81	37,47	4,00	Peer group mendukung perilaku menabung
TS3	Saya setuju dengan masukan yang diberikan teman	1,17	24,59	40,75	19,91	13,58	3,20	Peer group cukup mendukung perilaku menabung
TS4	Saya menerima pendapat teman saat ingin membeli barang	6,09	25,53	35,36	20,61	12,41	3,08	Peer group cukup mendukung perilaku menabung
TS5	Saya merasa percaya diri saat bersama teman	1,64	12,65	43,56	22,48	19,67	3,46	Peer group mendukung perilaku menabung
TS6	Teman memberikan motivasi untuk berhidup hemat	8,20	31,28	31,62	14,99	13,82	2,95	Peer group cukup mendukung perilaku menabung
<b>Rata-rata mean</b>							3,38	Peer group cukup mendukung perilaku menabung

Sumber: data diolah.

Pada tabel 2 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel teman sebaya bahwa mahasiswa di wilayah Surabaya

cukup mendukung perilaku menabung dengan nilai rata-rata mean 3,38.

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendidikan Keuangan Keluarga**

Item	Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden %					Mean	Kesimpulan
		STS	TS	KS	S	SS		
PK1	Saya melibatkan orangtua dalam mengambil keputusan keuangan. Misal: keputusan dalam menabung	3,98	7,26	17,10	49,65	22,01	3,78	Diajarkan pendidikan keuangan keluarga dengan baik
PK2	Orangtua mengajarkan saya untuk menabung	0,94	1,87	5,15	44,03	48,01	4,36	Diajarkan pendidikan keuangan keluarga dengan baik
PK3	Saya diajarkan orangtua untuk berbagi kepada oranglain	0,70	1,64	3,75	35,60	58,31	4,49	Sangat diajarkan pendidikan keuangan keluarga dengan baik
PK4	Orangtua mempercayakan saya untuk melakukan pembayaran tagihan. Misal: PLN, Kuliiah,PDAM,dll.	3,28	10,07	14,52	44,26	27,87	3,83	Diajarkan pendidikan keuangan keluarga dengan baik
PK5	Saya berdiskusi dengan orangtua tentang masalah keuangan. Misal: permasalahan pengelolaan keuangan	2,58	5,58	16,16	46,60	28,81	3,93	Diajarkan pendidikan keuangan keluarga dengan baik
PK6	Saya diperkenalkan menabung sejak kecil	1,17	1,41	6,09	43,56	47,78	4,35	Sangat diajarkan pendidikan keuangan keluarga dengan baik
<b>Rata-rata mean</b>							4,12	Diajarkan pendidikan keuangan keluarga dengan baik

Sumber: data diolah.

Pada tabel 3 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel perilaku menabung bahwa mahasiswa di wilayah Surabaya diajarkan pendidikan keuangan dengan baik dengan nilai rata-rata mean 4,12

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Estimasi Model**

Hipotesis	Variabel	P-Value	$\beta$	Keterangan
H <sub>1</sub>	TS → PM	< 0,01	0,24	H <sub>1</sub> Diterima
H <sub>2</sub>	PK → PM	< 0,01	0,13	H <sub>2</sub> Diterima
R <sup>2</sup>	0,08			

Sumber: data diolah.

- Hipotesis 1  
Berdasarkan hipotesis dan gambar 4.6 hasil estimasi model menunjukkan bahwa peer group (TS) berpengaruh positif signifikan

terhadap perilaku menabung (PM) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,24 dan signifikansi <0,01. Dengan hipotesis pertama yang telah dirumuskan peneliti bahwa peer

group berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung maka  $H_1$  Diterima dan  $H_0$  Ditolak.

## 2. Hipotesis 2

Berdasarkan hipotesis dan gambar 4.6 hasil estimasi model menunjukkan bahwa pendidikan keuangan keluarga (PK) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung (PM) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,13 dan signifikansi  $< 0,01$ . Dengan hipotesis pertama yang telah dirumuskan peneliti bahwa pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung maka  $H_2$  Diterima dan  $H_0$  Ditolak.

3. Nilai  $R^2$  sebesar 0,08 yang berarti bahwa variabel peer group dan pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku menabung 8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dari penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Peer Group* Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Hipotesis pertama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *peer group*. *Peer group* dapat didefinisikan sebagai orang-orang dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *peer group* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di wilayah Surabaya. Hasil penelitian ini bermakna bahwa *peer group* dapat mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku menabung. Semakin banyak mahasiswa mempengaruhi untuk menabung maka semakin baik perilaku menabung mahasiswa tersebut, sebaliknya jika *peer group* mempengaruhi mahasiswa untuk tidak menabung atau mempengaruhi

untuk berbelanja dan mengeluarkan pengeluaran yang berlebihan maka semakin buruk perilaku menabungnya.

Hasil tersebut diperkuat dengan indikator *peer group* bahwa interaksi sosial di lingkungan *peer group* sangatlah berpengaruh karena semakin baik lingkungan *peer group* dalam mendorong untuk menabung, hidup hemat maka semakin baik perilaku menabungnya dan sebaliknya. Keterlibatan *peer group* dalam berinteraksi dan dukungan *peer group* juga dapat mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa, karena semakin banyak keterlibatan *peer group* dalam memotivasi, mendukung atau mendorong mahasiswa dalam menabung maka semakin baik perilaku menabung mahasiswa tersebut dan sebaliknya jika *peer group* tidak memotivasi, mendukung, mendorong atau mengeluarkan pengeluaran yang berlebihan maka semakin buruk perilaku menabung mahasiswa tersebut. Hal tersebut didukung dengan pernyataan pada kuesioner bahwa mahasiswa menghabiskan waktu luang bersama teman, saling membantu, setuju dengan masukan yang diberikan teman, meminta pendapat teman saat ingin membeli barang, merasa percaya diri, dan memberikan motivasi untuk berhidup hemat. Dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa lingkungan *peer group* sangatlah berpengaruh.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amer Azlan Abdul Jamal, Wijaya Kamal Ramlan, Mohd Rahimie Abdul Karim, Rosle Mohidin, Zaiton Osman (2016) pada mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi di kota Sabah, Malaysia. Penemuan membuktikan bahwa ada hubungan positif antara *peer group* dan perilaku menabung. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Luqman Hakim (2015) pada mahasiswa di Indonesia yang menyatakan bahwa *peer group* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam

penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa Peer group berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Wulandari dan Luqman Hakim (2015) menyatakan bahwa lingkungan peer group memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang cara mengelola keuangan yang baik.

Dapat disimpulkan kedekatan dengan peer groupsangatlah berpengaruh, mahasiswa cenderung percaya dan meminta pendapat atau masukan yang diberikan teman, dengan demikian lingkungan peer group memberikan dorongan perilaku positif seperti menabung. Semakin peer group mempengaruhi untuk menabung maka semakin baik pula perilaku menabung seseorang tersebut dan sebaliknya.

### **Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa**

Hipotesis kedua yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pendidikan keuangan keluarga. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Pendidikan keuangan keluarga menurut Shim (2009) bahwa orangtua dan keluarga adalah agen sosialisasi utama dalam proses pembelajaran anak untuk hal-hal yang berkaitan dengan uang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan keluarga dapat menentukan seseorang dalam berperilaku menabung. Semakin banyak orangtua berdiskusi tentang pengelolaan keuangan, semakin baik pula anak-anaknya dalam mengelola keuangan (Sam Yet Huat et al:2010).

Hal tersebut diperkuat dengan indikator pendidikan keuangan keluarga bahwa keterlibatan orangtua dalam pengambilan keputusan anak seperti

keputusan dalam menabung, mengajarkan untuk menabung, mengajarkan berderma kepada orang lain, memberi kepercayaan kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri, berdiskusi bersama anak mengenai masalah keuangan, komunikasi orangtua mengenai pembelajaran keuangan seperti memperkenalkan menabung sejak kecil sehingga membuat perilaku menabung anak menjadi baik. Hal tersebut didukung dengan pernyataan pada kuesioner PK1 bahwa saya melibatkan orangtua dalam mengambil keputusan keuangan misal: keputusan dalam menabung sebesar 49,65%, pada pernyataan PK2 bahwa orangtua mengajarkan saya untuk menabung sebesar 48,01% dan pada pernyataan PK3 bahwa saya diajarkan orangtua untuk berbagi kepada orang lain sebesar 58,31%. Dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan keuangan keluarga yang diajarkan oleh orangtua sangatlah berpengaruh kepada anak.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amer Azlan Abdul Jamal, Wijaya Kamal Ramlan, MohdRahimie Abdul Karim, Rosle Mohidin, Zaiton Osman (2016) pada mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi di kota Sabah, Malaysia. Penemuan membuktikan bahwa ada hubungan positif antara pengaruh pendidikan keuangan keluarga dan perilaku menabung. Pada penelittian yang dilakukan oleh Wulandari dan Luqman Hakim (2015) di Indonesia, Elif Akben-Selcuk (2015) di Turki yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Jorgensen (2007) menyatakan bahwa siswa yang belajar banyak tentang mengelola keuangan pada orang tuanya memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi daripada siswa

yang tidak belajar tentang mengelola keuangan pada orang tuanya.

Dapat disimpulkan pentingnya meningkatkan pendidikan keuangan yang didapatkan dikeluarga. Pengaruh keluarga seperti pendidikan keuangan di keluarga merupakan bagaimana orangtua memainkan peranan dan sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya (Elif Akben-Selcuk:2015). Semakin baik orangtua mengajarkan arti mengelola keuangannya atau menabung maka semakin baik anak tersebut untuk mengola atau menabung dan sebaliknya jika anak tidak diajarkan untuk mengelola keuangan dengan baik atau menabung maka semakin buruk perilaku menabung anak tersebut.

## KESIMPULAN

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peer group berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin peer group mempengaruhi untuk menabung maka semakin baik pula perilaku menabung seseorang tersebut dan sebaliknya. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Hipotesis kedua pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik orangtua dan keluarga dalam mendidik dalam hal keuangan maka semakin baik pula perilaku mahasiswa dalam menabung dan sebaliknya. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

## KETERBATASAN

1. Pernyataan yang bersifat ambiguitas yang dapat membingungkan responden atau hanya orang-orang tertentu yang dapat memahami.

2. Variabel dalam penelitian kolaborasi terlalu banyak, sehingga responden jenuh dalam mengisi kuesioner.
3. Terdapat kuesioner yang tidak dapat diolah.
4. Penyebaran kuesioner yang didistribusikan kepada mahasiswa sedikit terlambat karena penyebaran dilakukan menjelang hari raya idul fitri yang menyebabkan banyak kampus mulai libur
5. Berdasarkan hasil  $R^2$  pengaruh variabel teman sebaya dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku menabung yaitu sebesar 8% maka menunjukkan pengaruh yang sangat kecil sehingga ada 92% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

## SARAN

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperhatikan penggunaan kata dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner, agar responden paham dan mengerti maksud dari pernyataan tersebut.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dengan memperhitungkan proporsi penelitian lebih beragam.
3. Disarankan untuk masyarakat, khususnya orangtua untuk memberikan pendidikan keuangan dan menabung sejak dini dengan baik agar pada saat dewasa, anak dapat mengelola keuangannya dengan baik dan rajin menabung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen Icek. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process* 179-211
- Akben-Selcuk, E. 2015. Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey:

- Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94
- Cude, et al. 2006. Collage Student and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. Eastern Family Economic and Resource Managemen Association
- Cooper, Donald R., dan Pamela, S. Schindler. 2006. Metode Riset Bisnis, Volume 1. PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2011, Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS21, edisi ketujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jamal Amer Azlan Abdul., Ramlan Wijaya Kamal., Karim Mohd Rahimie Abdul., Moidin Rosle., Osman Zaiton. Determinants Of Savings Behavior Among University Students In Sabah, Malaysia. *International Journal of Accounting, Finance and Business*. Volume: 1 Issue: 1 .September, 2016 pp.24-37
- Jorgensen, B.L. 2007. Financial Literacy of Colledge Student: Parental and Peer Influences. Thesis Master of Sains in Human Development. Virginia.
- Jamal Amer Azlan Abdul., Ramlan Wijaya Kamal., Karim Mohd Rahimie Abdul., Moidin Rosle., Osman Zaiton. The Effect of Social Influence and Fnancial Literacy on Savungs Behavior: A Study on Students of Higher Learnig Institutions in Koa Kinabalu, Sabah. *International Journal of Accounting, Finance and Business*. Vol: 6. No: 11 (1).November, 2015
- Lisa Hadija. 2013. Pengaruh Peer group dan Presentasi Belajar Ekonomi Terhadap Perilaku Komsumsi Siswa SMA Khadijah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol 1, No 2.
- Lusardi, A., Mitchell, O., & Curto, V. 2010. Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358-380
- Machfud Sholihin & Dwi Ratmono. 2013. Analisis SEM - PLS dengan WarpPLS 3.0. ANDI Yogyakarta
- Mudrajad Kuncoro. 2013. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mudrajad Kuncoro. 2009. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, edisi 3. Erlangga: Jakarta.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Romadoni, 2015. Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol 3 No 1 Hal 22-34
- Safir Senduk. 2000. Seri Perencanaan Keuangan Keluarga : Mengelola Keuangan Keluarga. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Santrock, John W. 2007. Perkembangan Anak :Edisi Kesebelas Jilid Dua. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Shim, et al. 2009. Financial Socialization Of First Year College Students : The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal Youth Adolescence*. Vol. 39 : 1457-1470
- Syofian Siregar. 2012. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: RajawaliPers
- Suryanto. 2017. Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. Volume 07 Nomor 01.
- Umar Tirtarahardja, La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Umi Widyaastuti, Usep Suhud dan Ati Sumiati. 2016. *The Impact Literacy on Students Teachers' Saving Intention and Saving Behavior*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol 7, No 6
- Wulandari & Luqman Hakim. Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Volume 03 Nomor 03 Tahun 2015, 1 – 6
- Yasid, Mukhamad. (2010). Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga ‘Keluarga mustahik’ Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok di Bogor, Jawa Barat. Bogor: Institut Pertanian Bogor. *Tazkia. Islamic Financial & Business Review*. Vol. 04 No. 1
- <http://tugasseokalah.blogspot.co.id/2016/12/pengertian-menabung-macam-macam-cara.html>